

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokusannya diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan konsentrasi penuh kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Kurangnya pemahaman mahasiswa dapat disebabkan adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga dan cara penyampaian materi oleh dosen. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga adanya dampak negatif untuk mahasiswa sendiri.

Banyaknya teknologi yang berkembang saat ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang

ini lebih dikenal dengan istilah emotional quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Kebutuhan akuntansi dalam dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi era globalisasi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis sangat membantu dalam dunia kerja dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan. Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari tentang penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan dan analisis laporan keuangan .

Pendidikan akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (feedback) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi. Jurusan akuntansi menurut sebagian mahasiswa dinyatakan sebagai bidang ilmu yang sulit. Kondisi tersebut terjadi karena mahasiswa yang masuk kejurusan akuntansi berasal dari sekolah dan jurusan yang berbeda.

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar dan gaya belajar.

Kecerdasan emosional mahasiswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini dapat mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukup ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi dapat ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah dan dapat menguasai konsep - konsep yang terkait. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya tidak hanya memiliki kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya.

Mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tentu sehingga mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi masalah-masalah di dunia. Oleh karena itu, secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar

untuk mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam peningkatan pemahaman akuntansi. Selain kecerdasan emosional, konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya, karena mampu melatih kemampuan mahasiswa terutama dalam proses belajar seperti kebiasaan belajar dan perilaku belajarnya. Motivasi sangat berkaitan dalam proses belajar karena dapat mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah, sehingga ia akan mencari jalan untuk menemukan kesuksesan, sehingga mahasiswa mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami akuntansi. Perilaku belajar Menurut Hanifah dan Yukriy dalam Nugraha (2013), merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga terjadi secara otomatis dan spontan. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar.

Gaya belajar juga salah satu faktor dalam pemahaman akuntansi, secara umum gaya belajar adalah salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelolah informasi yang diterima. Oleh karena itu

mahasiswa harus dibantu dan di arahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bias maksimal.

Hasil Penelitian Maryam (2020) yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Gaya belajar dalam penelitian ini mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi karena gaya belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang negatif. Mahasiswa yang gaya belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Gaya belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika gaya belajarnya mendukung.

Mahasiswa akuntansi di Era Teknologi industri 5.0 lebih mementingkan game dan media sosial sehingga perilaku belajar menjadi berkurang. Dengan adanya perubahan itu kecerdasan emosional terhadap belajar pemahaman akuntansi maka mengubah pola sikap mahasiswa akuntansi. Bukan hanya itu gaya belajar di ruang kelas pada saat mengajar yang menonton membuat mahasiswa akuntansi menjadi bosan. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ,kecerdasan emosional dan gaya belajar.

Oleh karena itu saya ingin meneliti Faktor-faktor Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas itu memiliki pengaruh pada saat ini dan saya ingin membuktikan dari penelitian sebelumnya apakah hasil penelitian sama atau berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada program studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
2. Apakah Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa pada program studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
3. Apakah Gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pada Program Studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas.
2. Untuk mengetahui adanya Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas
3. Untuk mengetahui adanya Pengaruh gaya belajar terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Sebagai tugas akhir penulis untuk menyelesaikan kewajiban kurikulum dengan memperoleh gelar akademik sarjana ekonomi (SE) pada program studi S1 Akuntansi.
2. Penulis dapat mengetahui Tingkat pemahaman Akuntansi pada mahasiswa S1 Akuntansi Dharma Andalas Padang

1.4.2 Bagi Penelitian

1. Sebagai tugas akhir penulis untuk menyelesaikan kewajiban kurikulum dengan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh di perkuliahan terutama yang berkaitan dengan penelitian dan dapat lebih mengetahui tentang pemahaman akuntansi.
3. Untuk menambah pengalaman bagi peneliti, dan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan.

1.4.3. Bagi Universitas Dharma Andalas

1. Untuk memberi saran serta masukan kepada pihak kampus dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan minat mahasiswa di masa yang akan datang.
2. Sebagai evaluasi bagi Universitas Dharma Andalas untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan yang terbaik.

1.5 Batasan masalah.

Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Sesuai data belakang dalam perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari seluruh mahasiswa akuntansi di Universitas Dharma Andalas.
2. Variabel Independen yang diteliti adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar dan gaya belajar.
3. Variabel depeden yang diteliti faktor tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.